

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dengan kemajuan bangsa keberadaannya saling keterkaitan dan tidak terpisahkan, karena kemajuan bangsa tidak terlepas dari peran pendidikan didalamnya. Kualitas pendidikan mampu menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia sehingga dapat mengubah kehidupan menjadi lebih baik dan siap menghadapi tantangan zaman dimasa yang akan datang (Novalita , 2019: 1).

Penyelenggaraan pendidikan di negara Indonesia telah diatur pada pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” (Sujatmoko, 2010: 183). Tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran, salah satu jalur yang bisa ditempuh yaitu jalur pendidikan formal di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan kepercayaan diri kepada peserta didik yang diajarkan guru dengan bantuan sumber belajar (Djamiluddin & Wardana, 2019: 13). Sumber belajar merupakan salah satu dari unsur terpenting dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan suatu cabang dari ilmu yang mempelajari seluruh aspek asal-usul manusia di masa lampau dengan segala aspek kegiatannya. Pembelajaran sejarah mempunyai peranan penting mempengaruhi pembentukan kecerdasan, sikap, kepribadian, dan karakter peserta didik sehingga mampu

menjadi bangsa yang memiliki rasa kebangsaan, nasionalisme dan menghargai perjuangan bangsa. Tujuan dari pembelajaran sejarah untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap relevansi peristiwa sejarah yang didalamnya terkandung nilai-nilai kebangsaan (Zahro, dkk., 2017: 4-5). Proses pembelajaran sejarah dapat berjalan secara maksimal apabila peserta didik yang menjadi elemen utama dalam pembelajaran memiliki tingkat minat belajar yang baik.

Minat belajar menjadi salah satu aspek psikologi peserta didik yang ditandai dengan adanya rasa suka, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Minat belajar dalam proses pembelajaran sejarah memiliki peranan penting terhadap keberhasilan belajar karena minat belajar peserta didik dapat mempengaruhi dan mendukung proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Fuad & Zuraini, 2016: 45).

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara pra-penelitian dilakukan pada tanggal 28 November 2023 di SMA Negeri 9 Tasikmalaya kelas XI IPS, proses kegiatan pembelajaran sejarah indonesia di kelas XI IPS pada umumnya sering menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher center*, dimana dalam prosesnya guru berperan sebagai pengendali atas penyajian pembelajaran atau bisa disebut sebagai metode ceramah, selain itu model ini juga mencakup diskusi dan tanya jawab. Penggunaan model pembelajaran tersebut dirasa efektif digunakan dalam pembelajaran, namun di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 9 Tasikmalaya ditemukan permasalahan oleh peneliti yaitu rendahnya minat peserta didik pada pembelajaran sejarah indonesia.

Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa minat belajar peserta didik dapat diukur melalui empat dari indikator yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang terjadi dilapangan keempat indikator tersebut belum terpenuhi dalam proses pembelajaran sejarah indonesia yang berlangsung di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 9 Tasikmalaya yang dibuktikan 1) Perasaan senang belum terpenuhi pada saat pembelajaran sejarah indonesia, hal ini terlihat dari kurangnya antusias saat mengikuti proses pembelajaran ditandai sebagian peserta didik datang terlambat. 2) Ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah indonesia masih kurang, hal ini tersebut terlihat dari kebanyakan peserta didik mudah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran sehingga mengurangi interaksi antar sesama peserta didik dan guru. 3) Perhatian peserta didik belum sepenuhnya tertuju pada proses pembelajaran sejarah indonesia. hal tersebut terlihat kebanyakan dari peserta didik kurang memperhatikan terhadap penjelasan yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. 4) Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, hal tersebut terlihat dari tidak banyak peserta didik yang terlibat memberikan pendapat atau bertanya selama proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu hal yang mampu untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah indonesia, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang interaktif menekankan partisipasi peserta didik ke dalam kelompok untuk membangun pengetahuan dan mereka bertanggungjawab atas hasil dari belajarnya, sehingga peserta didik dapat

memahami dan mengingat materi dengan baik dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan meningkatnya minat belajar mereka, dengan demikian proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran (Afandi dkk., 2013: 52), Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parinding dan Antoh pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Manokwari”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya dan metode penelitian. Pada penelitian tersebut variabel terikatnya menguji minat dan hasil belajar dengan metode penelitian pre-eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti variabel terikatnya minat belajar dengan metode penelitian menggunakan kuasi eksperimen.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran interaktif menempatkan peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berkerja sama membangun pengetahuan guna mencapai hasil pembelajaran, selain itu, model ini menyajikan penekanan pada latihan soal berupa permainan menyusun kata yang telah diacak sebelumnya (Kustiyati, 2011: 297),

dengan demikian model tersebut diharapkan mampu memacu meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah indonesia di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apakah terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran sejarah indonesia di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024?

### **1.3 Definisi Operasional**

#### **1.3.1 Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengorganisir peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan berbeda-beda untuk berperan aktif dan bekerja sama membangun pengetahuan dalam mencapai hasil pembelajaran.

#### **1.3.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble***

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran interaktif mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berperan serta membangun pengetahuan dalam mencapai hasil pembelajaran. Penggunaan model *scramble* juga menekankan pada latihan soal yang dikemas melalui permainan menyusun kata, kalimat atau paragraf yang diacak.

#### **1.3.2 Minat Belajar**

Minat belajar adalah suatu kecenderungan erat kaitannya dengan perasaan peserta didik seperti rasa senang, tertarik, perhatian dan keterlibatan terhadap sesuatu, seperti kegiatan belajar, orang, benda dan dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan, kemudian menimbulkan respon dari peserta untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan penuh sadar tanpa adanya paksaan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memaparkan tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah indonesia di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran sejarah indonesia di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menunjukkan bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah indonesia. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas wawasan para pembaca dan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini, memberikan referensi didalam proses pembelajaran dan memberikan wawasan kepada guru mengenai pengaruh penggunaan dari model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan terkait rendahnya minat peserta didik dalam belajar.

## **2. Bagi Peserta Didik**

Melalui penelitian ini, diharapkan minat belajar peserta didik meningkat melalui pengalaman belajar dan pemahaman bahan ajar dengan bantuan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

## **3. Bagi Sekolah**

Melalui penelitian ini, diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan membantu memberikan ide dan saran penerapan model pembelajaran yang tepat guna membantu keberlangsungan pembelajaran di sekolah dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.